

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata “bank” sebagai istilah lembaga keuangan tidak disebutkan secara eksplisit di dalam al-Quran. Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.¹ Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dari pengertian ini, diketahui bahwa bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang memberikan jasa kepada unit surplus maupun unit defisit. Unit surplus adalah pihak yang memiliki kelebihan dana, sementara unit defisit adalah pihak yang membutuhkan dana.

Setelah munculnya Undang-Undang no. 21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah, perkembangan yang terjadi semakin signifikan. Hal ini tak terlepas dari kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan oleh bank syariah. Perkembangan bisnis perbankan syariah memaksa bank syariah untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan memperoleh sumber dana. Terbukti dengan semakin tumbuhnya jumlah bank syariah di Indonesia, berdasarkan data yang didapat dari Bank Indonesia per Desember 2010 yang mencapai 11 unit Bank Umum

¹ Basri, *Bisnis Pengantar*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2005), 165.

Syariah (BUS) dan 23 unit Unit Usaha Syariah (UUS). Untuk mengetahui seberapa besar perkembangan perbankan syariah selama 5 tahun terakhir, mari kita lihat tabel di bawah ini :

Tabel 1. Total Aset Gabungan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (milyar rupiah)	
2007	36.538
2008	49.555
2009	66.090
2010	97.519
2011	145.467
Jan 2012	143.888

Sumber : Bank Indonesia²

Dalam data Bank Indonesia, terdapat 11 Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia dengan nilai aset per Januari 2012 adalah sebesar Rp115,3 triliun tumbuh 46 persen dibandingkan pada Januari 2011 yang senilai Rp78,2 triliun. Sedangkan aset 24 Unit Usaha Syariah (UUS) per Januari 2012 adalah Rp. 28,6 triliun tumbuh 63 persen dibandingkan Januari 2011 yang hanya berjumlah Rp17,9 triliun dan aset 155 Bank Perkreditan Rakyat Syariah per Januari 2012 ialah Rp. 3,61

² Total Aset Bank Umum Syariah dalam www.bi.go.id/ (tahun 2012)

triliun dibanding posisi Januari 2011 yaitu Rp. 2,77 triliun sehingga meningkat 30,1 persen³.

Belajar dari krisis perbankan di Indonesia pada tahun 1997, maka memasuki tahun 2003 manajemen risiko menjadi perhatian yang sangat serius di Indonesia. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum, merupakan wujud keseriusan Bank Indonesia dalam masalah manajemen risiko perbankan. Keseriusan tersebut lebih dipertegas lagi dengan dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia No.7/25/PBI/2005 pada Agustus 2005 tentang sertifikasi manajemen risiko bagi pengurus dan pejabat bank umum yang mengharuskan seluruh pejabat bank dari tingkat terendah hingga tertinggi memiliki sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan tingkat jabatannya⁴.

Kedua peraturan tersebut dilengkapi dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 yang disempurnakan dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum yang menunjukkan keseriusan Bank Indonesia dalam meminta pengurus perbankan agar taat untuk menerapkan manajemen risiko guna melindungi kepentingan *stakeholder*⁵. Dengan demikian, sudah menjadi kewajiban bagi perbankan untuk mengembangkan serangkaian prosedur dan metodologi untuk mengidentifikasi risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank.

³ *Ibid.*

⁴ Ferry Idroes N. Manajemen Risiko Perbankan, *Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), 45.

⁵ *Ibid.*, 67.

Tabel 2. Neraca Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010⁶

Keterangan	2009	2010	Pertumbuhan Growth	Description
Total Aset	16.027,18	21.400,79	33,53%	Total Aset
Total Pembiayaan	11.428,01	15.917,69	39,29%	Total Financing
Dana Pihak Ketiga	13.316,90	17.393,44	30,61%	Third Party Fund
Giro	1.188,44	2.192,90	84,52%	Demand Deposits
Tabungan	4.492,19	5.258,47	17,06%	Saving Accounts
Deposito	7.636,27	9.942,07	30,20%	Time Deposit
Total Ekuitas	898,03	1.749,16	94,78%	Total Equity

Bank Muamalat telah menorehkan prestasi yang membanggakan pada tahun 2010. Total aset tumbuh sebesar 33,53%, sedangkan dana pihak ketiga dan pembiayaan tumbuh masing-masing 30,61% dan 39,29%. Pertumbuhan bisnis serta perbaikan yang dilakukan pada pengelolaan portofolio menghasilkan peningkatan keuntungan yang diperoleh. Laba sebelum pajak meningkat sebesar 256,81%. Bank Muamalat selalu berusaha menyeimbangkan pertumbuhan bisnis dengan menjaga tingkat profitabilitas dan pemenuhan likuiditas. Tercatat rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tahun 2010 sebesar 91,52%. Penyaluran dana lainnya dilakukan melalui instrumen surat berharga secara berimbang dan memperhatikan aspek risiko. Sumber dana untuk menumbuhkan aset diperoleh dari penambahan dana pihak ketiga, dana antar bank serta penambahan modal⁷.

⁶ Tinjauan Keuangan dalam “ <http://www.muamalatbank.com/assets/cd/p04/01.html> ” (tahun 2010)

⁷*Ibid.*

Secara umum perbankan akan menghadapi beberapa risiko yaitu risiko kredit, likuiditas, pasar, operasional, hukum, reputasi, strategik dan kepatuhan. Risiko pembiayaan yang dihadapi oleh perbankan syariah merupakan salah satu risiko yang perlu dikelola secara tepat karena kesalahan dalam pengelolaan risiko pembiayaan dapat berakibat fatal pada peningkatan NPF (*Non Performance Financing*). Dengan berbagai macam risiko tersebut, maka bank syariah dituntut untuk melakukan manajemen risiko pembiayaan seefektif mungkin agar likuiditas bank tetap terjaga sehingga bank tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Mengingat bahwa sebagian besar bank masih mengandalkan sumber pendapatan utamanya dari bisnis pembiayaan⁸.

Kajian mengenai manajemen risiko pembiayaan bank syariah adalah sesuatu yang penting. Dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 34, Allah menjelaskan bahwa tidak ada yang dapat mengetahui secara pasti apa yang akan terjadi di hari esok, oleh karena itu Allah memerintahkan untuk melakukan perencanaan, perhitungan dan manajemen yang tepat agar ketidakpastian tersebut dapat dihadapi dengan baik. Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 34 :

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ
مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

⁸Veithzal Rivai, et, al, *Bank and Financial Institution Management, Coventional & Syar'i System*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2007), 35.

Artinya:

*"Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal"*⁹

Dalam ayat tersebut, Allah telah memperingatkan bahwa tidak ada satupun manusia yang dapat mengetahui kejadian pada hari esok. Tidak ada seorang manusiapun yang mengetahui kapan terjadinya hari kiamat, tahun berapa, bulan apa, malam atau siang. Lebih lanjut Ibnu Katsir menjelaskan bahwa kita tidak akan mengetahui apa yang kita usahakan besok, apakah yang kita usahakan akan mendapatkan hasil yang baik atau buruk. Bahkan dalam hal kematiannya sendiri manusia juga tidak mengetahuinya, kapan dan dimana seseorang akan mati¹⁰.

Dengan memperhatikan fenomena tersebut, kajian mengenai perbankan syariah khususnya mengenai aspek manajemen risikonya hal yang layak untuk dikaji secara mendalam. Sampai saat ini perbankan syariah terus mengalami perkembangan. Melihat total aset dan tingkat pembiayaan yang terus tumbuh di Bank Muamalat Indonesia, maka risiko pembiayaan akan berbanding lurus dengan tingkat pertumbuhan tersebut.

⁹ Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemah (Tri Karya, Surabaya, 2004)

¹⁰ Muhammad, bin Abdillah bin Addurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, terj., Goffar, Abdul dkk., *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 8*, (Pustaka Imam Syafi'i, 2005), 419.

Tabel 3. Pembiayaan bermasalah di Bank Muamalat Indonesia Cabang Surabaya
pada tahun 2010-2012¹¹

Keterangan	2010	2011
Jumlah Pembiayaan	410.463.161.687,35	647.472.483.303,03
Jumlah Nasabah Pembiayaan	2845	2604
Keterangan	2010	2011
Jumlah Pembiayaan Bermasalah	1.888.853.992,71	5.414.631.642,50
Jumlah Nasabah Pembiayaan Bermasalah	58	60
NPF Gross	0,90%	0,84%

Adapun dalam manajemen risiko pembiayaan, terjadinya pembiayaan bermasalah sangat dimungkinkan. Dari tabel 3, tingkat NPF (*Non Performance Financing*) Bank Muamalat Indonesia Cabang Surabaya tahun 2011 sebesar 0,84%. Meski tingkat NPF dikatakan bagus namun peran dari penyelesaian pembiayaan bermasalah sangatlah penting untuk menekan tingkat NPF dan menjaga likuiditas. Karena peran Bank sebagai lembaga perantara juga mempunyai kewajiban untuk mengembalikan dana masyarakat yang telah diamanahkan. Sehingga tugas cabang-cabang Bank Muamalat Indonesia, khususnya Bank Muamalat Indonesia Cabang

¹¹ Laporan Tahunan Pembiayaan dan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Surabaya.

Surabaya Darmo dalam menerapkan manajemen risiko pembiayaan harus baik sehingga dapat menjaga likuiditas bank.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diperoleh identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Mempertahankan kinerja perbankan syariah.
2. Ketaatan perbankan syariah terhadap UU Perbankan.
3. Penerapan *Good Corporate Governance* bagi bank syariah.
4. Penerapan manajemen risiko pembiayaan bank syariah.
5. Penanganan pembiayaan bermasalah.
6. Tingkat NPF (*Non Performance Financing*).
7. Pengelolaan likuiditas bank.

Berdasarkan identifikasi masalah dan kemampuan penulis dalam mengidentifikasi masalah, maka dalam penelitian ini akan dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen risiko di Bank Muamalat Indonesia Cabang Surabaya Darmo.
2. Strategi Bank Muamalat Indonesia Cabang Surabaya Darmo dalam menjaga likuiditas bank pada periode 2010-2011.
3. Penyelesaian pembiayaan bermasalah pada nasabah di Bank Muamalat Indonesia Cabang Surabaya Darmo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan di Bank Muamalat Indonesia Cabang Surabaya Darmo?
2. Bagaimana strategi manajemen risiko pembiayaan dalam menjaga likuiditas di Bank Muamalat Indonesia Cabang Surabaya Darmo?
3. Bagaimana penyelesaian pembiayaan bermasalah pada nasabah Bank Muamalat Indonesia Cabang Surabaya Darmo?

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Umar Hasan Bashori (2008)¹², dengan judul ”Manajemen Risiko Bank Syariah, Pendekatan Normatif Tentang Sistem Bagi Hasil”, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan normatif (*Library Research*). Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah pada dasarnya bank syariah merupakan bank yang dalam operasionalnya sarat dengan risiko seperti risiko yang melekat pada pembiayaan dengan sistem bagi hasil. Oleh karena itu diperlukan manajemen risiko agar risiko tersebut dapat dikelola dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Niswati (2008)¹³, dengan judul ”Aplikasi Manajemen Risiko Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nusumma Gondanglegi Malang”, dalam penelitian ini menggunakan Analisis data kualitatif

¹²Umar Hasan Bashori, *Manajemen Risiko Bank Syariah, Pendekatan Normatif tentang Sistem Bagi Hasil*, (Malang : UIN Malik Ibrahim, 2008).

¹³Khoirun Niswati, *Aplikasi Manajemen Risiko Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nusumma Gondanglegi Malang*, (Malang : UIN Malik Ibrahim, 2008).

dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah aplikasi manajemen risiko kredit yang diterapkan di BPR Nusumma Gondanglegi Malang meliputi prinsip pengelolaan risiko kredit yang terdiri dari; aspek hukum, manajemen, sosial ekonomi, pemasaran, aspek teknis, aspek jaminan, aspek keuangan; menerapkan prosedur perkreditan yang sehat. Melakukan analisa risiko dalam paket kredit yang meliputi analisis 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral*); dan Mitigasi risiko kredit dilakukan dengan menerapkan agunan sebagai syarat wajib dalam penyaluran kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh Hana Faridah (2008)¹⁴, dengan judul ”Implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) untuk mengelola Risiko Perbankan” (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cab. Malang)”, dalam penelitian ini menggunakan Analisis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa secara umum Implementasi *Good Corporate Governance* untuk mengelola risiko perbankan pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Malang adalah telah sesuai dengan arahan, pedoman *Code of Conduct*, dan kebijakan dari PT BSM Pusat. Oleh karena itu perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Dalam upaya pengembangan manajemen risiko PT BSM Cabang Malang memonitor secara keseluruhan terhadap aktivitas perbankan.

¹⁴Hana Faridah, *Implementasi Good Corporate Governance (GCG) untuk mengelola Risiko Perbankan” (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cab. Malang)*, (Malang : UIN Malik Ibrahim, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurkhosidah (2009)¹⁵, dengan judul ”Analisis Pengaruh Variabel *Non Performing Financing* Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, *Financing to Deposito Ratio*, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri”, dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri, Sehingga penurunan NPF akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas selama periode pengamatan begitu juga sebaliknya. Laporan keuangan Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa rasio NPF tinggi artinya tingginya NPF akan diikuti dengan rendahnya profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Hal ini disebabkan karena tingginya pembiayaan yang dilakukan tidak produktif dan kondisi sektor riil yang masih buruk.

Penelitian terdahulu menjabarkan tentang risiko perbankan secara umum sedangkan penelitian sekarang lebih menfokuskan pada pembahasan manajemen risiko pembiayaan. Adapun penelitian terdahulu yang juga membahas manajemen risiko pembiayaan secara spesifik menghubungkan manajemen risiko pembiayaan dengan laba bank sedangkan penelitian ini menghubungkan antara penerapan manajemen risiko pembiayaan dengan likuiditas bank.

¹⁵Siti Nurkhosidah, Analisis Pengaruh Variabel *Non Performing Financing* Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, *Financing to Deposito Ratio*, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri, (Yogyakarta :UIN Sunan Kalijaga 2009).

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen risiko pembiayaan di Bank Muamalat Indonesia Cabang Surabaya Darmo.
2. Untuk mengetahui manajemen risiko pembiyaan dalam menjaga likuiditas di Bank Muamalat Indonesia Cabang Surabaya Darmo.
3. Untuk menganalisis penyelesaian pembiayaan bermasalah pada nasabah Bank Muamalat Indonesia Cabang Surabaya Darmo.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Teoritis

- a. Sebagai sarana untuk memahami sistem keuangan dan perbankan syariah, khususnya dalam pengoperasian manajemen risiko pembiayaan.
- b. Sebagai alat dalam mengimplementasikan teori-teori yang diperoleh selama kuliah.
- c. Bahan referensi dalam menganalisa aplikasi manajemen risiko pembiayaan yang diterapkan pada bank syariah.

2. Praktis

- a. Memberikan pandangan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif tentang perbankan syariah.
- b. Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi IAIN Sunan Ampel Surabaya pada umumnya sebagai pengembangan keilmuan, khususnya Jurusan Ekonomi Syariah.

- c. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi manajemen bank.

G. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan dalam Menjaga Likiuditas Bank. (Studi di Bank Muammalat Indonesia Cabang Surabaya Darmo)”. Beberapa istilah yang perlu mendapatkan penjelasan dari judul tersebut adalah:

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya¹⁶.

2. Manajemen Risiko Pembiayaan

Risiko dapat didefinisikan sebagai suatu kemungkinan akan terjadinya hasil yang tidak diinginkan, yang dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi serta tidak dikelola semestinya. Risiko dalam bidang perbankan merupakan suatu kejadian potensial baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun tidak dapat

¹⁶ Media Belajar dalam “<http://internetsebagaisumberbelajar.blogspot.com/2010/07/pengertian-penerapan.html>” (14 Juli 2010)

diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif pada pendapatan maupun permodalan bank. Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari namun dapat dikelola dan dikendalikan. Risiko ini haruslah sedemikian rupa untuk dapat diminimalisir potensi terjadinya¹⁷.

Setiap perbankan bukan hanya di bank konvensional tapi juga di perbankan syariah akan selalu berhadapan dengan berbagai macam risiko baik itu risiko eksternal maupun risiko internal yang melekat pada perusahaan, risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari melainkan bisa dikelola dan dikendalikan sehingga tidak memberikan efek yang besar bagi perusahaan¹⁸.

Menurut Karim¹⁹, risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan *counter party* dalam memenuhi kewajibannya. Dalam perbankan konvensional istilah pembiayaan biasa disebut dengan kredit. Sedangkan menurut Suhardjono²⁰, risiko kredit merupakan risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan (*default*) debitur yang tidak dapat diperkirakan atau karena debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian atau penurunan kualitas kredit nasabah.

3. Likuiditas Bank

¹⁷Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 49.

¹⁸ Chapra Umer dan Tariqullah Khan, *Regulasi dan Pengawasan Bank Syariah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), 57.

¹⁹Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 52.

²⁰Suhardjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. (Yogyakarta: YKPN, 2003), 37.

Pengertian likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh asset menjadi bentuk tunai (*cash*), sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas²¹.

Bagi dunia perbankan, likuiditas penting sekali karena berkaitan dengan kepercayaan nasabah terhadap bank. Untuk membina hubungan baik dengan nasabah, pihak bank sedapat mungkin harus mencoba untuk memenuhi kebutuhan nasabah terutama akan permintaannya terhadap pembiayaan maupun transaksi bisnis lainnya. Kepercayaan nasabah terhadap bank bisa jadi akan berkurang ketika pihak bank kekurangan dana dalam memenuhi permintaan pembiayaan atau penarikan dananya. Untuk menjaga kemungkinan tersebut, bank harus pandai di dalam pengelolaan dananya. Jangan sampai terjadi pada waktu dibutuhkan dana, terjadi kekurangan dana. Begitu pula sebaliknya, terjadinya kelebihan dana memberi akibat yang tidak baik pula terhadap bank²².

Dana yang menganggur (*idle fund*) mengakibatkan biaya yang dikeluarkan oleh bank lebih besar dari penerimaan yang didapat dari penerimaan bagi hasil untuk pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Mengatur tingkat likuiditas sangat penting sekali dalam pengelolaan dana-dana bank. Tingkat likuiditas suatu bank

²¹Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, 49.

²²Taswan, *Manajemen Perbankan ; Konsep, Teknik dan Aplikasi*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2006), 87.

mencerminkan seberapa jauh suatu bank dapat mengelola dananya dengan sebaik-baiknya²³.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif, yakni penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, menganalisis, dan mendiskripsikannya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah²⁴.

Penelitian deskriptif menurut Arikunto adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Fenomena disajikan secara apa adanya hasil penelitiannya diuraikan secara jelas dan gamblang tanpa manipulasi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak adanya suatu hipotesis tetapi adalah pertanyaan penelitian²⁵.

²³*Ibid.*, 93.

²⁴ Lexy Molcong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: RT Remaja Rosdakarya, 2006), 78.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rinerka Cipta, 2005), 105.

2. Data dan Sumber Data

Data yang perlu dihimpun untuk penelitian ini adalah data terkait manajemen risiko pembiayaan Bank Muamalat Indonesia Cabang Surabaya Darmo, dan juga data mengenai likuiditas Bank Muamalat Indonesia Cabang Surabaya Darmo. Untuk menggali kelengkapan data tersebut, maka diperlukan sumber-sumber data sebagai berikut:

- a. Sumber Data primer diambil dengan melakukan observasi dan wawancara dengan pengurus Bank Muamalat Indonesia Cabang Surabaya Darmo yaitu pada bagian Account Officer, Manajer Marketing, dan bagian pengawas kepatuhan.
- b. Sumber Data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen laporan keuangan dan annual report Bank Muamalat Indonesia periode 2010-2011 dan buku pedoman pengelolaan risiko Bank Muamalat Indonesia serta Undang-Undang Bank Indonesia tentang penyelenggaraan bank syariah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Secara lebih detail teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi

nonpartisipatif, yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan atau bisa juga disebut observasi pasif²⁶.

b. Wawancara

Wawancara atau interview yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara kepada responden yang didasarkan atas tujuan penelitian yang ada. Disamping memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data, peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya²⁷. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan cara wawancara langsung baik secara struktur maupun bebas dengan pihak Bank Muamalat Indonesia Cabang Surabaya Darmo, khususnya Account Officer, Manajer Marketing, dan bagian pengawas kepatuhan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen²⁸. Penggalan data ini dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penerapan manajemen risiko di Bank Muamalat Indonesia Cabang Surabaya Darmo.

4. Teknik Analisis Data

²⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. III, 2007), 220.

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1998), hlm. 117.

²⁸M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 87.

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisis digunakan teknik deskriptif analitis. Penelitian ini berorientasi memecahkan masalah dengan melakukan pengukuran variabel independen dan dependen, kemudian menganalisa data yang terkumpul untuk mencari hubungan antara variabel.²⁹

Peneliti menggunakan teknik ini karena yang digunakan adalah metode kualitatif, dimana memerlukan data-data untuk menggambarkan suatu fenomena yang apa adanya (alamiah). Sehingga benar salahnya, sudah sesuai dengan peristiwa yang sebenarnya. Penelitian deskriptif disebut juga penelitian ilmiah karena semua data yang diambil merupakan fenomena apa adanya. Hasil penelitian deskriptif sering digunakan untuk lanjut dengan penelitian analitis. Langkah-langkah teknis analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Data reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengumpulkan, merangkum, memilih hal-hal yang pokok kemudian memfokuskan pada data risiko pembiayaan.

b. *Data display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, gambar dan bagan serta uraian singkat yang menjelaskan hubungan antar masing-masing kategori.

c. *Conclusion drawing/ verification*

²⁹ Sulipan, "Penelitian Deskriptif Analitis", dalam <http://sekolah.8k.com> (20 Nopember 2012)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dari pemaparan diatas penelitian diarahkan untuk mencoba mengungkapkan bagaimana implementasi manajemen risiko pembiayaan yang diterapkan di Bank Muamalat Indonesia Cabang Surabaya Darmo yang akan dipaparkan secara sederhana namun mendalam dan langsung pada aspek yang diteliti. Metode analisis ini juga penulis gunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas yang berkaitan dengan penjagaan likuiditas pada Bank Muamalat Indonesia melalui proses manajemen risiko pembiayaan yang sehat pada kantor Muamalat Indonesia Cabang Surabaya Darmo.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, kajian pustaka, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan landasan teori yaitu dasar kajian untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini. Dalam bab ini dibahas teori-teori yang menjadi dasar pedoman tema penelitian yang diangkat. Hal ini merupakan studi literatur dari berbagai referensi. Dalam bab ini berisi manajemen risiko, manajemen risiko dalam perspektif Islam, manajemen risiko pembiayaan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah, likuiditas bank, dan hubungan manajemen risiko pembiayaan dengan likuiditas bank.

Dalam bab tiga, memuat deskripsi data yang berkenaan dengan penerapan manajemen risiko pembiayaan di Bank Muamalat Indonesia Cabang Surabaya Darmo dan manajemen risiko pembiayaan Bank Muamalat Indonesia Cabang Surabaya Darmo dalam menjaga likuiditas bank, yang diteliti secara objektif dalam arti tidak dicampur dengan opini peneliti.

Kemudian pada bab empat, membahas dan menganalisis hasil-hasil yang didapat dari data tentang penerapan manajemen risiko pembiayaan di Bank Muamalat Indonesia Cabang Surabaya Darmo dan manajemen risiko pembiayaan Bank Muamalat Indonesia Cabang Surabaya Darmo dalam menjaga likuiditas bank, serta studi kasus tentang penyelesaian pembiayaan bermasalah kemudian dijabarkan secara terperinci hasil-hasil analisis yang didapat dari pengolahan data.

Bab lima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Khususnya dalam tujuan penerepan manajemen risiko pembiayaan yang ideal sehingga dapat menjaga tingkat likuiditas bank, khususnya Bank Muamalat Indonesia Cabang Surabaya Darmo.